

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi alamiah yang unik karena meskipun bukan termasuk penyakit, tetapi seringkali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan fisiologis dalam tubuh ibu. Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi adalah perubahan hemodinamik. Darah yang terdiri atas cairan dan sel-sel darah berpotensi menyebabkan komplikasi perdarahan serta trombosis apabila terjadi ketidakseimbangan faktor prokoagulasi dan hemostasis (Prawirohardjo, 2020).

Kelainan hematologik dalam kehamilan tidak dapat dipandang sebagai satu kelompok penyakit yang dapat diderita oleh ibu hamil, tetapi merupakan kumpulan berbagai jenis penyakit darah yang dapat berdiri sendiri atau saling terkait satu sama lain. Selain itu, banyak komplikasi kehamilan diketahui memiliki patogenesis yang terkait dengan darah. Anemia merupakan salah satu kelainan hematologik dalam kehamilan (Prawirohardjo, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), ibu hamil dikategorikan anemia apabila konsentrasi hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl. Konsentrasi hemoglobin yang kurang ini akan mengakibatkan terganggunya kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh serta berdampak pada tumbuh kembang janin (Sari et al., 2022). Anemia lebih sering ditemui dalam kehamilan karena kebutuhan zat nutrisi bertambah serta terjadi perubahan dalam

darah dan sumsum tulang. Darah bertambah banyak saat kehamilan, tetapi tidak sebanding dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi hemodilusi (Dai, 2021).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah global yang berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (Pibriyanti et al., 2023). Masalah anemia pada kehamilan tidak hanya menjadi persoalan di negara berkembang, tetapi juga di negara maju (Dai, 2021). Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35 – 75% di negara berkembang dan 18% di negara maju (Pibriyanti et al., 2023). Prevalensi anemia pada kehamilan di Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1%, dan Amerika 24,1% (Afni et al., 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, prevalensi anemia pada kehamilan di Indonesia tahun 2018 mencapai 48,9%, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar 37,1%. Di Kota Padang, Dinas Kesehatan mencatat sebanyak 1.977 kasus anemia pada kehamilan pada tahun 2023. Dari 24 puskesmas yang ada di Kota Padang, kasus anemia pada kehamilan tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Belimbing yaitu sebanyak 222 kasus.

Tingginya angka kejadian anemia pada kehamilan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kekurangan zat besi, perdarahan akut, malnutrisi, dan penyakit kronis. Selain itu, faktor perilaku, sosial ekonomi, paritas, jarak kelahiran, usia, genetik, serta kondisi intrauterin juga turut berkontribusi terhadap kejadian anemia pada kehamilan (Afni et al., 2023). Kondisi ini dapat memengaruhi kehamilan yang semula normal menjadi abnormal serta meningkatkan risiko

komplikasi, mulai dari masa kehamilan hingga masa nifas seperti abortus, partus terlanter, perdarahan postpartum, gangguan tumbuh kembang janin, kematian intrauterin, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Manuaba et al., 2014; Minasi et al., 2021).

Untuk menghindari dampak dari anemia pada kehamilan tersebut, diperlukan berbagai upaya pencegahan seperti meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperbaiki tindakan ibu hamil (Sukmawati et al., 2019). Ibu hamil yang mengetahui dan memahami dampak anemia serta upaya pencegahannya akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga dapat terhindar dari berbagai dampak atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan (Marini et al., 2024).

Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan memengaruhi pengambilan keputusan dalam memberikan gizi yang cukup bagi ibu dan janinnya (Dai, 2021). Hasil penelitian Safitri & Rahmika (2022) terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik akan lebih memahami upaya pencegahan anemia. Sementara ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan memengaruhi perilaku kesehatan serta menyebabkan kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi sehingga berisiko mengalami kekurangan zat besi (Wulandari et al., 2023).

Salah satu program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil yaitu pemberian tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan (Paulus et al., 2022). Pada tahun 2023, cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia sebesar 88,5%, sedangkan di Provinsi Sumatera Barat sebesar 84% (Kemenkes RI, 2024). Di Kota Padang, Dinas Kesehatan mencatat sebanyak 13.518 ibu hamil (77,6%) dari total 17.425 ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe selama kehamilan. Angka-angka tersebut belum mencapai target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra Kemenkes) yaitu sebesar 98% (Sobariah et al., 2025).

Meskipun pemberian tablet Fe merupakan program andalan pemerintah dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya masih menjadi tantangan tersendiri untuk mencapai keberhasilan program tersebut. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diartikan sebagai ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengonsumsi, serta frekuensi konsumsi harian. Namun, tidak sedikit ibu hamil yang enggan atau bahkan menghentikan konsumsi tablet Fe karena efek samping yang ditimbulkan seperti mual muntah, tinja berwarna kehitaman, dan konstipasi (Paulus et al., 2022).

Berdasarkan teori Lawrence W. Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai.

Faktor pendukung mencakup sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. Faktor pendorong mencakup petugas kesehatan, keluarga, dan masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan tindakan yang tepat dapat meningkatkan perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia (Sukmawati et al., 2019).

Upaya peningkatan perilaku ibu hamil dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan memiliki beberapa metode seperti penyuluhan, konseling, demonstrasi, seminar, serta pelatihan. Metode yang cocok diterapkan pada ibu hamil adalah penyuluhan. Dengan metode ini, ibu hamil dapat memperoleh informasi yang tepat terkait pencegahan anemia serta berpartisipasi aktif karena dilakukan secara langsung (tatap muka) (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian Za & Hardewi (2021) terkait pengaruh penyuluhan tentang anemia terhadap perilaku ibu hamil menunjukkan adanya perbedaan perilaku ibu hamil sebelum dan setelah pemberian penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa metode tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu hamil. Oleh karena itu, edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia.

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan edukasi kesehatan adalah media. Media dalam hal ini merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Berdasarkan fungsinya, media edukasi kesehatan dibagi menjadi tiga yaitu media cetak (*booklet, leaflet, flyer, flip chart, rubrik, poster*),

media elektronik (televisi, radio, video, *slide*), dan media papan (*billboard*) (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini, media *booklet* digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan. *Booklet* merupakan media penyampaian informasi kesehatan dalam bentuk buku yang memuat tulisan dan gambar (Notoatmodjo, 2018). Kelebihan media *booklet* yaitu penyajian materi yang dilengkapi gambar menjadikannya lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat dilihat kembali saat dibutuhkan (Anggreyenti et al., 2023). Selain itu, *booklet* dinilai efisien dalam meningkatkan pengetahuan karena materi yang disajikan membantu responden memahami dan mengingat informasi yang cenderung terlupakan setelah disampaikan secara verbal lebih dari 5 menit, dengan peningkatan pemahaman hingga 50% (Kurniatin & Zakiyya, 2022).

Hasil penelitian Mardiana et al. (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media *booklet* lebih berpengaruh untuk meningkatkan perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia dibandingkan penyuluhan tanpa media. Sejalan dengan hasil penelitian Muyassaroh & Isharyanti (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan perilaku responden setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet*. Dengan demikian, media *booklet* terbukti efektif meningkatkan perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia.

Efektivitas media *booklet* dalam meningkatkan perilaku dapat semakin optimal apabila dikombinasikan dengan metode ceramah atau penjelasan langsung. Menurut Notoatmodjo (2018), penggunaan kombinasi metode edukasi kesehatan

terbukti lebih efektif dibandingkan penggunaan satu metode saja karena dapat menjangkau berbagai cara belajar sasaran. Media *booklet* menyajikan informasi secara visual dikombinasikan dengan penjelasan langsung secara verbal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada sasaran sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat tercapai lebih optimal (Kurniatin & Zakiyya, 2022).

Hasil wawancara dengan 8 ibu hamil di Puskesmas Belimbing Kota Padang menunjukkan bahwa hanya 5 ibu hamil yang mengetahui definisi anemia dan tidak ada yang mengetahui jenis-jenis anemia. Terkait tanda dan gejala anemia, hanya 3 ibu hamil yang dapat menyebutkannya dengan lengkap, 4 di antaranya hanya menyebutkan lemah, letih dan lesu, serta 1 ibu hamil tidak mengetahuinya sama sekali. Selain itu, hanya 4 ibu hamil yang mengetahui dampak anemia serta upaya pencegahannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Media *Booklet* terhadap Perilaku Ibu Hamil tentang Upaya Pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.”

B. Rumusan Masalah

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan global yang berdampak serius terhadap ibu dan janinnya, termasuk risiko komplikasi selama kehamilan hingga masa nifas. Di Indonesia, prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. Faktor

penyebabnya beragam, mulai dari kekurangan zat besi, malnutrisi, serta perilaku ibu hamil. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah dengan meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil melalui edukasi kesehatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil terkait pencegahan anemia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* terhadap perilaku ibu hamil tentang upaya pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* terhadap perilaku ibu hamil tentang upaya pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media

booklet tentang upaya pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.

- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* tentang upaya pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* tentang upaya pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
- e. Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
- f. Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* terhadap sikap ibu hamil tentang upaya pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
- g. Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* terhadap tindakan ibu hamil tentang upaya pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Belimbing Kota Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Belimbing Kota Padang untuk memanfaatkan ceramah dan *booklet* sebagai metode dan media edukasi kesehatan dalam pelayanan antenatal untuk meningkatkan perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia.

2. Bagi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak puskesmas dan ibu hamil terkait perilaku yang baik dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan sehingga dapat meminimalisasi faktor risiko dan kebiasaan yang kurang baik serta meningkatkan perhatian pada masalah kesehatan ibu hamil.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk keperluan penelitian lebih lanjut terkait anemia pada kehamilan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung terlaksananya peran dan fungsi perawat sebagai edukator melalui edukasi kesehatan tentang anemia yang diberikan di puskesmas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta dimanfaatkan sebagai data awal penelitian terkait pengaruh edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* terhadap

perilaku ibu hamil tentang upaya pencegahan anemia di wilayah kerja
Puskesmas Belimbing Kota Padang.

